TERORISME
DALAM TIMBANGAN ISLAM
(AL IRHAABU MINAL ISLAAMI FAMAN ANKARO DZALIKA FAQOD KAFARO)

Oleh

SYAIKH ABDUL QODIR BIN ABDUL AZIZ

Judul Asli :

Al Irhaabu Minal Islam Faman Ankaro Dzalika Faqod Kafaro

Penulis :

Syaikh Abdul Qodir Bin Abdul Aziz
(*Hafizahullah*)

Edisi Indonesia :

Terorisme Dalam Timbangan Islam

Penerjemah :

Abdulloh Khoir Katsir

Publikasi :

Maktab Nidaa-ul Jihad

"Demi Kembalinya seluruh Dien hanya milik Allah Ta'ala"

PENGANTAR PENERJEMAH

Alhamdulillah, shalawat dan salam semoga tetap terlimpah atas Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan siapa saja yang mengikuti mereka dengan benar hingga hari kiamat.

Terorisme dan **Radikalisme** adalah kata yang sering menghiasi berbagai media informasi baik cetak maupun elektronik. Bahkan di dalam dialog keseharian umat Islam, maupun non Islam.

Kedua kata ini --diakui atau tidak-- biasanya dialamatkan kepada orang-orang Islam yang benar-benar beristiqomah di atas jalan Islam yang lurus yang mengikuti millah Khalilulloh Ibrahim *alaihis salam*, yaitu bersikap *baro'* (berlepas diri) terhadap orang-orang kafir baik dalam bentuk memusuhi maupun membenci mereka, khususnya orang-orang kafir semisal Amerika dan sekutu-sekutunya yang jelas-jelas memusuhi Islam dan kaum muslimin. Sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* !

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءَآؤُا مِنكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَآءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللهِ وَحْدَهُ

*"Sungguh telah ada teladan pada diri Ibrahim dan orang-orang beriman bersamanya bagi kalian (yaitu) ketika mereka berkata kepada kaumnya, "Sesungguhnya kami berlepas diri dari kalian dan dari apa saja yang kalian sembah selain Allah. Kami telah mengingkari kalian dan telah muncul permusuhan dan kebencian selama-lamanya antara kami dan kalian, hingga kalian beriman kepada Allah saja." **(Al Mumtahanah : 4)***

Kedua kata ini semakin nyaring terdengar setelah terjadinya ledakan dahsyat di gedung kembar WTC New York Amerika Serikat, Negara kafir harbi.

Tidakkah anda ingat apa kata Bush saat itu? Tepat Hari Ahad 16 September 2001 atau 28 Jumadal Akhiroh 1422 H, Bush berkata, *"This Crusade, this war on terrorism, is going to take a*

long time." (Ini adalah perang salib, perang melawan terorisme ini akan memakan waktu yang lama).

Bahkan ada contoh ucapan Bush lain yang dimuat di majalah ***National Review*** : "Sekarang bukan waktunya untuk sekedar mencari tempat-tempat persembunyian para pelaku operasi-operasi terorisme, mencari mereka yang bertanggung jawab terhadap semua operasi ini, tetapi juga mereka yang tersenyum ketika mendengar serangan terhadap New York dan Washington, kita harus menyerang mereka di negara-negara mereka dan membunuh para pemimpin mereka serta memaksa mereka masuk agama Kristen! **(Haqiqotul Harbis Shalibiyyah Al Jadidah, Syaikh Yusuf Al 'Airiy)**

Inilah aqidah Bush sebenarnya, ... inilah kebencian Bush yang telah ia ucapkan ... lalu bagaimana kebencian yang ada di hati Bush? Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman :

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لاَ تَتَّخِذُوا بِطَانَةً مِّن دُونِكُمْ لاَ يَأْلُونَكُمْ خَبَالاً وَدُّوا مَاعَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَآءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الأَيَاتِ إِن كُنتُمْ تَعْقِلُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang di luar kalanganmu karena mereka tidak henti-hentinya menimbulkan kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata ke-bencian dari mulut mereka dan apa yang disembunyikan dalam hati mereka lebih besar lagi. Sungguh telah kami terangkan kepadamu ayat-ayat Kami jika kamu memahaminya." **(Ali Imran : 118)**

Dan benarlah firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*

وَلَن تَرْضَى عَنكَ الْيَهُودُ وَلاَ النَّصَارَى حَتَّى تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ قُلْ

"Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepadamu hingga kamu mengikuti agama mereka." **(Al Baqarah : 120)**

وَلاَ يَزَالُونَ يُقَاتِلُونَكُمْ حَتَّى يَرُدُّوكُمْ عَنْ دِينِكُمْ

"Mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka dapat mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran)!" **(Al Baqarah : 217)**

Dan masih menurut Bush, bahwa pasca tragedi WTC September 2001, di dunia ini hanya ada dua golongan, yaitu berada di belakang Amerika atau di belakang Teroris.

Namun sebelumnya, semua pihak wajib tahu dan yakin bahwa tragedi WTC sebenarnya merupakan akibat yang harus diderita Amerika karena kelakuan-kelakuannya yang arogan dan menindas negara-negara muslim yang lemah. Dan jangan sekali-kali diyakini bahwa tragedi WTC adalah merupakan sebab kenapa Amerika marah dan berkampanye mengajak semua penduduk di dunia untuk berperang melawan teroris. Hal ini penting untuk dipahami agar jangan sampai ada penilaian bahwa Amerika adalah pihak yang terzhalimi sedangkan Teroris adalah pihak yang menzhalimi! Sehingga yang terjadi nanti justru pembelaan dan dukungan yang besar terhadap negara kafir harbi Amerika dan siapapun yang berkoalisi dengannya.

Di samping ini, hendaklah semua pihak jujur dan adil di dalam memaknai teroris! Sebab yang terjadi saat ini adalah berkembang dan menyebarnya istilah Terorisme menurut madzhab Bush pimpinan negara kafir harbi Amerika yang katanya super power itu!

Terorisme menurut Bush dan sekutunya adalah orang-orang Islam yang berjihad melawan Amerika dengan segala kejahatannya, dengan kata lain teroris sama dengan mujahid.

Tetapi bukan Bush kalau tidak bisa menyamarkan definisi teroris di atas! Karenanya ..

Di setiap kampanye anti teroris yang ia gembar gemborkan di jagad ini adalah pemahaman bahwa teroris adalah orang-orang yang suka membunuh rakyat sipil yang tidak berdosa dengan begitu biadab tidak peduli korbannya wanita atau anak-anak.

Maka di setiap ada ledakan bom, siapapun akan latah berkata, "Pasti ulah teroris", tidak hanya sampai di sini saja, media-media cetak dan elektronik yang sudah dikendalikan oleh kafir harbi Amerika (dengan porsi pemberitaan yang cukup besar dan bahkan

menjadi laporan utama) segera menyiarkan secara langsung kejadian-kejadian pasca ledakan dengan lebih banyak menampilkan jerit tangis korban luka dan mayat-mayat rakyat sipil, khususnya wanita dan anak-anak.

Hujan kecaman dan kutukan terhadap teroris begitu deras! Seluruh manusia anti terhadap teroris yang akhirnya anti terhadap mujahidin. Amerika dianggap pahlawan, dan mujahidin jadi kambing hitam.

Tapi kalau Amerika dan Israil menghujani rakyat sipil dengan roket-roket dan bom-bom yang berton-ton itu hingga ratusan bahkan ribuan wanita dan anak-anak (rakyat) Irak, Afghanistan dan Palestina terluka dan meninggal, maka beritanya tidak sebesar dan segencar bila pelaku-pelaku serangan adalah mujahidin, bahkan beritanya tidak muncul sama sekali! Di sanalah orang-orang Islam tertipu dan akhirnya justru lebih enjoy berada di belakang Amerika!

Bahkan tidak hanya orang-orang bodoh yang tertipu oleh Bush dengan Amerikanya, sampai-sampai enam ulama besar Timur Tengah dan Afrika Utara mengeluarkan fatwa (pada tanggal 27 September 2001), bahwa *"Berlandaskan Syari'at Islam perbuatan teror adalah termasuk Hirobah, yaitu mengadakan peperangan melawan masyarakat."* Keenam ulama itu adalah : Syaikh Dr. Yusuf Qordhawi (Ketua majlis As Sunnah was Siroh) di Qatar, Al Qadhi Thariq Al Basyariy (Wakil ketua majlis Ad Daulah di Mesir), Dr. Muhammad Al 'Awaa (Profesor bidang undang-undang perbandingan dan Syari'at) di Mesir, Dr Haitsam Al Khayyath (Ulama Suria), Sayyid Fahmi Huwaaidi (Ulama Mesir), Syaikh Thaha Jabir Al 'Ulwani (Ketua majlis Al A'la di Amerika utara).

Fatwa-fatwa tersebut disebarluaskan secara lengkap di koran **Asy Syarqul Ausath** 8/10/2001 M. Di antara isinya yang lain, "...Maka sesungguh-nya kami berpendapat untuk segera memburu para pelaku kejahatan ini dan juga orang-orang yang ikut serta dalam memberikan dukungan moral, mendanai dan memberikan bantuan, kemudian menggiring mereka ke pengadilan yang adil kemudian memberikan hukuman yang sesuai dan membuat mereka serta orang-orang semacam mereka jera, yaitu orang-orang

yang menganggap remeh nyawa dan harta orang-orang tidak berdosa, juga orang-orang yang merampas keamanan mereka. Dan ini adalah kewajiban umat Islam untuk ikut serta dengan segala cara yang memungkinkan. Ringkasnya, bahwasanya tidak apa-apa Insya Alloh bagi tentara-tentara Islam untuk bekerjasama dalam peperangan yang mungkin terjadi melawan orang yang diperkirakan sebagai pelaku teror atau menyembunyikan para pelakunya dan memberi kesempatan bagi mereka untuk berlatih dan berangkat dari negara mereka dengan niat yang benar. Sebagaimana yang kami terangkan."

Hebat ... Amerika bisa menyihir dan membius ulama sedemikian rupa.

Lalu dengan dalih menumpas teroris dan dengan dukungan fatwa ulama tadi, Kafir harbi Amerika pimpinan Bush menginvasi Afghanistan dan Irak .... celakanya ... penguasa-penguasa yang mengaku muslim justru membantu Amerika dan sekutunya.

Jadi ... kaum muslimin terbunuh dan cacat salah satunya juga disebabkan fatwa ulama yang pro Bush, *Na'udzubillaahi min dzalik.*

Namun bagi kaum muslimin yang masih istiqomah dengan jalan salafush shalih tentu tidak akan tertipu dengan kepalsuan Bush bahkan ulama-ulama yang pro dengannya. Mujahidin yang dicap teroris oleh Bush dan orang-orang yang dibelakangnya tidak pernah merasa terhina dengan celaan orang-orang yang mencela dan tidak pernah merasa ada bahaya yang mengancamnya, karena Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman :

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَن يَرْتَدَّ مِنكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللهِ وَلاَ يَخَافُونَ لَوْمَةَ لاَئِمٍ

"Wahai orang-orang yang beriman barangsiapa di antara kalian murtad dari agamanya (dengan berteman setia dengan orang kafir) niscaya Allah akan mendatangkan kaum yang mana Allah mencintai kaum itu dan kaum itu mencintai Allah, mereka berlemah lembut terhadap orang-orang beriman dan keras/tegas

terhadap orang-orang kafir dan mereka berjihad di jalan Allah dengan tidak takut terhadap celaan orang-orang yang mencela." **(Al Maidah : 54)**

Nabi *Shallallohu 'alaihi wa sallam* bersabda :

لاتَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَتِي ظَاهِرِيْنَ عَلَى الحَقِّ لا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ وَلامَنْ خَالَفَهُمْ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ

"Akan tetap ada kelompok dari umatku yang selalu eksis membela kebenaran yang mana orang-orang yang memberi kemudzaratan dan menentang mereka sama sekali tidak berbahaya bagi kelompok itu sampai hari kiamat." **(HR. Muslim)**

Jadi di sepanjang zaman dan lebih khusus pasca tragedi WTC, maka manusia terbagi menjadi tiga, yaitu *Mujahidin* yang dicap Teroris, *Mukhalifin* (orang-orang yang menentang Mujahidin dengan bergabung dengan orang-orang kafir dengan lisan dan perbuatannya) dan *Mukhadzilin* (orang-orang yang duduk-duduk meninggalkan jihad, meskipun Islam mereka sah).

Inilah fenomena yang terjadi hari ini, dan dengan kejadian yang sungguh memilukan ini seorang ulama besar syaikh Abdul Qodir bin Abdul Aziz menerangkan kebenaran yang mesti diyakini oleh seluruh umat Islam hari ini.

Di dalam risalah singkat ini, beliau mengajak umat Islam untuk memahami prinsip-prinsip Islam yang pokok yang berkaitan dengan bagaimana bersikap terhadap Amerika dan sekutu-sekutunya yang jelas-jelas menyandang status kafir harbi.

Fatwa-fatwa beliau yang tertulis di dalam risalah ini benar-benar ditunggu-tunggu dan harus dipahami oleh seluruh kaum muslimin.

keluasan ilmu beliau terhadap dienul Islam tidak diragukan lagi. Terbukti dengan karangan-karangan beliau yang betul-betul menunjukkan bagaimana penguasaan beliau terhadap ilmu dan kejeniusan beliau.

Di antara kitab yang beliau tulis adalah ***Al Jami' Fi Thalabil 'Ilmi Asy Syarif*** yang berjumlah 14 jilid (versi Mimbar Tauhid

wal Jihad), ***Al 'Umdah Fi I'dadil 'Uddah lil Jihad Fi Sabilillah*** (712 halaman), ***Da'watut Tauhid*** dan ***Al Hujjah Fi Ahkamil Millah Al Islamiyah*** dll.

Semoga keterangan-keterangan beliau dapat menerangi umat Muhammad *Shallallohu 'alaihi wa sallam* yang tengah menghadapi Kafir Harbi Amerika dan sekutu-sekutunya.

Penerjemah

SEKILAS TENTANG SYAIKH ABDUL QADIR BIN ABDUL AZIZ

Nama beliau adalah SAYYID IMAM Abdul Qadir Abdul Aziz Asy Syarif.

Beliau dilahirkan di bulan Agustus tahun 1950 di kota Bani Yusuf sebelah selatan Mesir

Telah menuntut ilmu dan hafal Al Qur'an sejak kecil dan mulai mengarang kitab tatkala menginjak dewasa.

Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kedokteran di Mesir tahun 1974 dg Yudisium Summa Cumlaude disertai penghargaan tingkat satu.

Pernah bekerja sebagai wakil ketua di bagian operasi bedah di Fakultas Kedokteran di Al Qashr Al 'Aini.

Sempat ditangkap sebentar setelah terjadinya pembunuhan terhadap Thaghut Anwar Sadat pada tahun 1981, namun dengan izin Alloh *Subhanahu wa Ta'ala* beliau dapat keluar/menyelamatkan diri dari Mesir.

Pernah bekerja sebagai direktur Rumah sakit Al Hilal Al Kuwaiti di kota Peshawar Pakistan.

Telah beristrikan seorang wanita Palestina dan dianugerahi empat putra dan seorang putri. Kemudian menikah lagi dengan seorang wanita Yaman dan dikaruniai seorang putri.

Hijrah dari Pakistan guna menyelamatkan diri dan dien beliau sebentar setelah adanya penahanan/penangkapan terhadap warga Arab di kota Peshawar tahun 1993. Beliau hijrah menuju Sudan.

Tiba di Yaman pada akhir-akhir terjadinya perang antara pihak yang ingin memisahkan diri dari penguasa setempat.

Pernah bekerja di rumah sakit Ats Tsaurah Al 'Am di sebuah kota yang terletak di sebelah selatan ibukota Shan'a dengan sukarela tanpa gaji, lalu beliau bekerja di rumah sakit Daarusy Syaf.

Disamping menjadi seorang dokter sukarelawan, beliau juga sosok ulama besar sekaligus penulis yang produktif. Namun

demikian karena prinsip para Nabi telah mendarah daging, yaitu prinsip *"In Ajriya Illa 'Alalloh"* (Sesungguhnya gajiku hanya berasal dari Allah), maka walaupun beliau banyak menulis buku yang berbobot dan sangat layak jual, beliau malah berwasiat bahwa haram bagi diri beliau dan ahli waris beliau untuk berbisnis dengan semua hasil karya beliau baik di saat beliau masih hidup atau setelah kematian beliau. *Subhanallah*.

Pernah divonis penjara seumur hidup di Albania di bulan April 1999, namun beliau belum pernah mendatangi pengadilan tersebut (in absentia).

Setelah kejadian ledakan WTC 11 September 2001, beliau ditangkap, tepatnya tgl 28 oktober 2001. Beliau berkhalwat di penjara *Al Amn As Siyasi* di Shan'a Yaman selama dua tahun lima bulan.

Thaghut Yaman menyerahkan beliau kepada thaghut Mesir pada tanggal 28 Februari 2004.

Beliau dan kelima ikhwan beliau divonis penjara seumur hidup dan hukuman mati.

Kita memohon kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* agar segera mem-bebaskan beliau dari penjara thaghut.

Terorisme Dalam Timbangan Islam

BISMILLAHIIRROHMANIRROHIM

Risalah ini sebagai penjelasan bagi manusia bahwa ***Irhab*** itu bagian dari ajaran Islam dan barangsiapa mengingkarinya berarti telah kafir.

Catatan :

Penjelasan ini merupakan tulisan pertama (yang akan diperbaiki) milik Syaikh Abdul Qadir bin Abdul Aziz (Sayid Imam Abdul Aziz Asy Syarif). Penjelasan ini memang belum sempurna dikarenakan beliau (Syaikh Abdul Qodir) ditangkap dan dipenjara oleh Thaghut sejak hari Kamis 11 Oktober 2001, sebagai narapidana politik dan mendapatkan perlakuan yang sungguh buruk serta dilarang membaca dan menulis buku di ibukota Shan'a. Setelah menjalani hukuman penjara di Shan'a beliau diserahkan oleh Thaghut setempat kepada Pemerintah Mesir pada tanggal 28 Februari 2004.

Beliau dan lima ikhwah beliau divonis oleh pengadilan militer Mesir dengan vonis seumur hidup dan hukuman mati.

Kami sangat antusias agar cahaya ini dapat keluar menerangi umat Muhammad *Shallallohu 'alaihi wa sallam*, yang tengah berperang melawan berhala Hubal zaman ini (Amerika) dan sekutu-sekutunya yang terdiri dari penguasa-penguasa/pemerintah-pemerintah yang murtad.

*****

Segala puji bagi Alloh Rabb semesta alam, shalawat dan salam semoga tetap tercurah atas Rasulullah *Shallallohu 'alaihi wa sallam*, seorang Nabi yang telah diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam, juga atas keluarga, sahabat dan siapapun yang mengikuti mereka hingga hari kiamat. *Amma Ba'du* :

Dunia gempar!! goncangannya yang dahsyat terasa dari sebelah timur hingga sebelah barat akibat ledakan hebat yang terjadi di WTC Amerika Serikat pada tanggal 11 September 2001. Ledakan itu telah menelan ribuan korban meninggal. Amerika benar-benar jatuh pamornya hingga mencapai titik yang terendah

dan hina. Berita tentang keperkasaan dan kehebatannya terkubur dalam-dalam di bawah tanah.

Amerikapun bangkit untuk mencuci aib yang memalukan ini! Belum genap satu bulan dari kejadian itu, Amerika langsung menghajar Afghanistan, tepatnya tanggal 7 Oktober 2001 (hari Ahad) dengan tuduhan bahwa Afghanistan telah memberi tempat perlindungan bagi mereka yang bertanggung jawab melakukan serangan dahsyat 11 September 2001 tanpa ada bukti hingga sekarang!

Berbagai media informasi (cetak maupun elektronik) begitu gencar menyiarkan pendapat-pendapat dan komentar-komentar para tokoh politik, tokoh agama, ilmuwan-ilmuwan dan bahkan orang-orang awam yang berkaitan dengan kejadian-kejadian ini. Namun dapat dipastikan bahwa di dalamnya terdapat kekeliruan-kekeliruan yang bertentangan dengan Syari'at Islam bahkan lebih merupakan kesesatan-kesesatan dan kekufuran yang nyata, yang saya khawatirkan akan menjadi agama/keyakinan yang diterima sebagai kebenaran di tengah-tengah manusia bila hal ini didiamkan begitu saja. Apalagi pada saat yang sama kebodohan terhadap agama dan kecenderungan taklid telah begitu merajalela.

Karena itu perkara ini mesti diperhatikan sebagai bentuk pengamalan dari apa yang telah diwajibkan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, bagi mereka yang telah dianugerahi sesuatu dari ilmu dien. Sebagaimana firman Alloh *Subhanahu wa Ta'ala*, berikut :

وَإِذْأَخَذَ اللهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلاَتَكْتُمُونَهُ

"Dan (ingatlah) ketika Alloh mengambil perjanjian dari orang-orang yang telah diberi (pengetahuan) tentang Al Kitab, yaitu agar kalian benar-benar mau menjelaskan kebenaran Al Kitab kepada manusia dan kalian tidak akan menyembunyikannya." **(Ali Imron : 187)**

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَاأَنزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَى مِن بَعْدِ مَابَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُوْلاَئِكَ يَلْعَنَهُمُ اللهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللاَّعِنُونَ {} إِلاَّ الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَبَيَّنُوا فَأُوْلاَئِكَ أَتُوبُ عَلَيْهِمْ وَأَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Terorisme Dalam Timbangan Islam

"Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan /menutup-nutupi keterangan dan petunjuk yang telah Kami turunkan setelah ia diterangkan kepada manusia di dalam Al Kitab, mereka itulah orang-orang yang dilaknat oleh Allah dan dilaknat oleh orang-orang yang melaknat. Kecuali orang-orang yang mau bertaubat dan memperbaiki diri dan mau menerangkan (kebenaran yang pernah disembunyikannnya), maka Kami akan memberi ampunan kepada mereka dan Alloh benar-benar maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang." **(Al Baqarah : 160)**

Atas dasar inilah, para sahabat *Radhiyallohu 'Anhum* berbai'at kepada Nabi *Shallallohu 'alaihi wa sallam*, yaitu untuk selalu berkata benar dan tidak takut terhadap celaan orang-orang yang mencela di dalam mentaati Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Terjadinya perubahan-perubahan pada agama-agama terdahulu, baik Yahudi maupun Nasrani dan terjadinya berbagai penyimpangan di dalamnya, tidak lain karena dimunculkannya bid'ah-bid'ah dan kesesatan-kesesatan dibarengi dengan sikap diam oleh pihak lain yang tidak mau mengingkari kemungkaran! Karenanya .... kesesatan-kesesatan itulah yang akhirnya menjadi agama pengganti, yang mereka ikuti hingga hari ini. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman :

قُلْ يَاأَهْلَ الْكِتَابِ لاَتَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلاَ تَتَّبِعُوا أَهْوَآءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِن قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَن سَوَآءِ السَّبِيلِ

"Katakanlah, : "Wahai Ahli Kitab janganlah kalian berbuat melampaui batas di dalam agama kalian tanpa kebenaran. Dan janganlah kalian mengikuti hawa nafsu hawaa nafsu kaum yang telah sesat sebelumnya dan telah menyesatkan banyak orang, serta telah sesat/menyimpang dari jalan yang lurus." **(Al Maidah : 77)**

Mereka yang pada saat itu sejatinya mengenal kebenaran melarikan diri guna menyelamatkan diri dan agama mereka dari tekanan para penguasa yang diktator menuju ke biara-biara (nasrani) dan tempat-tempat lain hingga mereka mati dan kebenaran pun mati bersama mereka.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman :

وَرَهْبَانِيَةً ابْتَدَعُوهَا مَاكَتَبْنَاهَا عَلَيْهِمْ إِلاَّ ابْتِغَآءَ رِضْوَانِ اللهِ

"Dan mereka mengada-adakan Rahbaniyah (tidak beristri/tidak bersuami serta mengurung diri di dalam biara), padahal Kami tidak mewajibkan kepada mereka, tetapi mereka sendirilah yang mengada-adakannya untuk mencari ridho Allah." **(Al Hadid : 27)**

Sampai-sampai pada saat diutusnya Nabi Muhammad *Shallallohu 'alaihi wa sallam* hanya sedikit sekali orang mengenal ajaran (dien) yang benar dan jumlah mereka dapat dihitung! Sebagaimana sabda Nabi *Shallallohu 'alaihi wa Sallam.* :

إن الله نظر إلى أهل الأرض فمقتهم عربهم وعجمهم إلا بقايا من أهل الكتاب

"Sesungguhnya Allah melihat kepada penduduk bumi, lalu Dia murka terhadap mereka, baik yang Arab maupun yang Non Arab, kecuali hanya sejumlah kecil dari kalangan Ahli Kitab." **(HR. Muslim)**

Selain ini ada juga hadits Zaid bin Amru bin Nufail tentang perjalanan beliau di dalam mencari agama yang haq, yang terdapat di dalam ***Shahih Al Bukhari***.

Namun penyelewengan dan penyimpangan seperti ini tidak pernah mengenal kata berhenti meski di dalam agama Islam sampai kapanpun! Benar, berbagai bid'ah dan kesesatan telah muncul di berbagai kurun waktu yang dilalui umat Islam. Tetapi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berkehendak untuk menolaknya melalui hamba-Nya dan menyingkap kepalsuannya serta memunculkan Al Haq agar agama yang benar ini tetap eksis dan mudah dipelajari bagi mereka yang mencari kebenaran supaya hujjah dari Allah senantiasa tegak atas para makhluk-Nya hingga hari kiamat, karena sudah tidak ada satupun Nabi setelah Nabi Muhammad *Shallallohu 'alaihi wa sallam* Alloh berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhanya Kami telah menurunkan Al Qur'an dan Kamilah yang akan senantiasa menjaganya." **(Al Hijr : 9)**

Dan di dalam hadits-hadits tentang Thaifah Manshurah yang mutawatir disebutkan bahwa akan selalu ada sekelompok dari umat Islam yang menegakkan perintah Allah yang mana orang-orang yang menentang dan menelantarkan mereka sama sekali tidak membahayakan mereka.

Saya memohon kepada Allah agar kita dijadikan golongan orang-orang yang mau menegakkan kebenaran dengan menerangkannya di dalam maqam kebenaran dengan menerangkannya di dalam maqam ini. Sesungguhnya Dia adalah Penolong untuk itu dan Maha Berkuasa atasnya.

Karena itu dengan taufiq Allah, saya terangkan beberapa hal berikut :

PERTAMA

AL IRHAB (MEMBUAT GENTAR ORANG-ORANG KAFIR) ADALAH BAGIAN DARI AJARAN ISLAM DAN BARANGSIAPA MENGINGKARI HAL ITU BERARTI TELAH KAFIR.

Ini didasarkan firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* :

وَأَعِدُّوا لَهُم مَّااسْتَطَعْتُم مِّن قُوَّةٍ وَمِن رِّبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخَرِينَ مِن دُونِهِمْ لاَتَعْلَمُونَهُمُ اللهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَاتُنْفِقُوا مِن شَىْءٍ فِي سَبِيلِ اللهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنتُمْ لاَتُظْلَمُونَ

"Dan persiapkanlah untuk menghadapi mereka (orang-orang kafir) segenap kekuatan yang kalian sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat, yang dengannya kalian dapat menggentarkan musuh-musuh Allah dan musuh-musuh kalian dan orang-orang selain mereka yang kalian tidak mengetahui tetapi Allah mengetahui mereka." **(Al Anfal : 60)**

Karena itu ***Irhab*** (membuat gentar) musuh-musuh kafir hukumnya wajib menurut Syar'i berdasarkan ayat ini. Dan barangsiapa mengingkari berarti telah kafir!

وَمَايَجْحَدُ بِئَايَاتِنَآ إِلاَّ الْكَافِرُونَ

"Dan tiada mengingkari ayat-ayat Kami selain orang -orang yang kafir." **(Al Ankabut : 47)**

Juhud artinya mengingkari dan mendustakan dengan lisan!

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِالْحَقِّ لَمَّا جَآءَهُ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَافِرِينَ

"Dan siapakah yang lebih berbuat aniaya daripada orang yang telah mengada-adakan kebohongan atas Allah atau mendustakan kebenaran ketika ia datang kepadanya. Bukankah jahannam itu tempat kembali bagi orang-orang kafir." **(Al Ankabut : 68)**

Maka barangsiapa berkata bahwa Islam berlepas diri dari *Irhab* (terorisme / gerakan menggentarkan orang kafir) atau

hendak memisahkan antara Irhab dan Islam maka ia benar-benar telah kafir. Jadi *Irhab* itu adalah bagian dari Islam.

Dengan pemahaman ini anda tentu mengetahui bahwa orang-orang yang berkata bahwa mereka hendak memerangi *Irhab* (terorisme / gerakan menggentarkan orang kafir) berarti mereka hendak memerangi Islam. Membasmi *Irhab* sama artinya dengan membasmi Islam! Dan mereka hanya bisa menyamarkan hakekat-hakekat sesuatu itu terhadap orang-orang bodoh saja.

KEDUA :

AMERIKA ADALAH NEGARA KAFIR, MEMUSUHI ALLAH, RASUL-NYA DAN ORANG YANG BERIMAN.

Sebagaimana dalil-dalil berikut :

1. Al Bayyinah ayat 6

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ

"Sesungguhnya orang-orang kafir dari kalangan Ahli Kitab dan orang-orang Musyrik."

2. Al Maidah ayat 17 dan 72

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ

"Sesungguhnya benar-benar telah kafir orang-orang yang mengatakan bahwa Allah itu Al Masih ibnu Maryam."

3. Al Maidah ayat 73

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللهَ ثَالِثُ ثَلاَثَةٍ

"Sesungguhnya benar-benar telah kafir orang-orang yang mengatakan bahwa Allah itu salah satu dari yang tiga (Tuhan Bapak, Ibu dan Anak)"

4. At Taubah 29:

قَاتِلُوا الَّذِينَ لاَيُؤْمِنُونَ بِاللهِ وَلاَ بِالْيَوْمِ الأَخِرِ وَلاَيُحَرِّمُونَ مَاحَرَّمَ اللهُ وَرَسُولُهُ وَلاَيَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَن يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

"Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan Hari Akhir dan tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya serta tidak mau memeluk agama yang benar, yaitu dari kalangan orang-orang yang telah diberi Al Kitab (Yahudi dan Nasrani) hingga mereka mau membayar jizyah dari tangan mereka dan mereka dalam keadaan patuh."

Kekafiran kaum Yahudi dan Nasrani merupakan hal yang pokok dalam pengetahuan Islam, sebagaimana keterangan Imam Ibnu Taimiyah dan yang lain-lainnya. Barangsiapa mengingkari hal itu berarti telah kafir.

5. An Nisa' ayat 101

إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُبِينًا

"Sesungguhnya orang-orang kafir itu benar-benar musuh yang nyata bagi kalian."

Dan selama Amerika kafir harbi serta sekutunya memusuhi Islam, maka meneror mereka hukumnya wajib. Lalu bagaimana kita bersikap? Sedangkan di samping Amerika kafir ia juga memerangi kaum muslimin, menyakiti mereka, mengintimidasi mereka, merampas kekayaan negeri-negeri mereka dan membantu siapa saja yang memerangi kaum muslimin, baik Yahudi, orang-orang Turki dan penguasa-penguasa kafir lainnya.

Sesungguhnya Amerika hari ini persis dengan kelakukan kaum 'Ad yang disifati Allah dengan firman-Nya :

فَأَمَّا عَادٌ فَاسْتَكْبَرُوا فِي الأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَقَالُوا مَنْ أَشَدُّ مِنَّا قُوَّةً

"Maka, adapun kaum 'Ad itu mereka berlaku arogan/sombong di muka bumi dengan cara yang tidak benar dan mereka berkata, "Siapa yang lebih kuat dari kami?" **(Fushilat : 15)**

Sesungguhnya Amerika selalu campur tangan di segenap urusan negara-negara di dunia dengan berbagai alasan. Sesekali dengan mengatasnamakan upaya menjaga perdamaian dunia, atau menumpas terorisme atau membela nilai-nilai kemanusiaan (hak asasi manusia)

Itulah .... Simbol-simbol yang dhahirnya berwujud rohmat (kasih sayang) tetapi dibalik itu semua adalah siksaan yang biadab.

Rasa kemanusiaan macam mana yang dialamatkan/yang dimiliki Negara Kriminal ini, yang penduduknya dahulu berasal dari gerombolan bajak laut berkebangsaan Eropa yang berpindah

memasuki benua Amerika dan membantai habis penduduk asli benua itu (suku indian), lalu mereka mendatangkan budak-budak dari benua Afrika untuk bercocok tanam di benua itu hingga menyedot separuh dari penduduk Afrika kulit hitam.

Namun tatkala hajat mereka terhadap budak-budak ini terpenuhi, mereka (para budak) itu dikembalikan ke negara Liberia di sebelah barat Afrika yang telah disiapkan untuk itu, sehingga para budak itu tidak dapat turut serta merasakan kenikmatan dan keindahan Amerika yang menjadi jerih payahnya selama itu.

Rasa kemanusiaan macam mana yang dimiliki Negara Kriminal yang telah dan masih menjadi Negeri yang pertama dan terakhir yang menggunakan senjata atom di dalam peperangannya hingga hari ini, seperti yang terjadi di Hiroshima dan Nagasaki.

Rasa kemanusiaan macam mana yang dimiliki negara kriminal ini yang mana pemimpin mereka terdahulu telah berjanji untuk mengembalikan negara itu menuju zaman batu (Pra Sejarah).

Bisakah Amerika disebut negara berperikemanusiaan manakala ia menggunakan bom-bom uranium dengan dalih mengamankan senjata pemusnah massal tatkala melawan orang-orang Irak sehingga bayi-bayi mereka mengalami cacat fisik yang begitu mengerikan! Dan orang-orang Irak yang menderita kanker pun (akibat bom-bom uranium) semakin meningkat. Dan inilah yang mereka (Amerika) lakukan hari ini terhadap Afghanistan.

Rasa kemanusiaan apakah yang dimiliki nagara kriminal Amerika ini yang selalu menjadi tulang punggung bagi Yahudi penjajah yang terus menerus menghancurkan negara Palestina dan penduduknya serta berbuat kerusakan di muka bumi. Dan sampai hari ini Amerika masih selalu melindungi Israil dengan Hak Vetonya di Dewan Keamanan PBB.

Rasa kemanusiaan apakah yang dimiliki negara kriminal Amerika ini yang telah menyambar kaum muslimin mujahidin dari berbagai negeri di dunia dan menyerahkan mereka ke negeri mereka untuk dibunuh dan dipenjara, sebagaimana yang telah terjadi di Kroasia, Albania, Adzerbaijan dll.

KETIGA :

BATALNYA PERNYATAAN YANG BERBUNYI BAHWA WARGA SIPIL AMERIKA ADALAH ABRIYA'(secara mutlak)

Pembagian manusia menjadi sipil (madani) dan militer adalah pembagian model baru yang tidak ada dasar syari'atnya di dalam ajaran Islam sama sekali.

Adapun pembagian manusia menurut Syar'i adalah bahwa manusia dibagi menjadi dua, yaitu :

1. ***Al Muqotilah*** (laskar pejuang), yaitu para laki-laki yang telah mencapai usia 15 tahun atau lebih. Secara syar'i mereka disebut *Muqotilun* (pejuang) meskipun mereka tidak turut serta dalam berperang.
2. ***Ghoiru Al Muqotilah*** (Non Pejuang), yaitu anak-anak yang belum baligh (dibawah 15 tahun), para wanita, orang-orang tua yang telah lanjut usia dan mereka yang menderita penyakit kronis (yang tahan lama) sehingga ia tdak mampu berperang (dari laki-laki yang baligh), seperti orang-orang buta, pincang, tuli dan semisalnya. Namun siapa saja di antara mereka yang berpartisipasi dalam perang baik dengan perkataan maupun perbuatannya maka pada saat itu mereka termasuk golongan *Muqotilah*.

Dengan pemahaman ini anda mengetahui bahwa para wanita Amerika, Inggris dan Israil dan yang semisal dengannya (dari berbagai negara) dapat dikategorikan sebagai Pejuang karena para wanita itu pernah mengikuti program kemiliteran bersama dengan para militer di negeri yang bersangkutan. Dan bila di antara wanita itu ada yang tidak turut serta/terlibat dalam membantu militer mereka, maka mesti berhati-hati (agar tidak membunuh mereka).

Inilah keterangan dari saya bahwa selain pejuangpun, bila mereka ikut berperang maka dibunuh. Hal ini tidak ada perbedaan pendapat di kalangan Fuqaha'. Lebih jelasnya anda dapat melihat di Bab Al Jihad di dalam ***Kitab Al Mughni*** tulisan Ibnu Qudamah Al Hanbali dan juga terdapat di dalam kitab-kitab Fiqih lainnya.

Karena itu **tidak benar** bila warga sipil Amerika itu ***abriya'***, bahkan sebagian besar kaum laki-laki dan wanita dari mereka adalah *Muqotilah* (pejuang) menurut kacamata Syar'i.

Bagaimana tidak demikian .... Sedangkan setelah kejadian ledakan WTC 11 September 2001, pihak Amerika meminta pendapat rakyatnya secara umum yang pada akhirnya mayoritas penduduknya menguatkan keputusan pemimpin Amerika yang Salib, George W Bush untuk menghajar Afghanistan.

Dan dukungan invasi ke Afghanistan ternyata tidak hanya berasal dari rakyat Amerika, bahkan meluas ke bangsa-bangsa Salib lainnya seperti Kanada, Inggris dan lain-lain.

Adapun ***Abriya'*** yang sesungguhnya adalah para kanak-kanak dari rakyat Amerika dan orang-orang muslim yang berbaur dengan mereka karena tujuan Syar'i yang mubah seperti dagang dan semisalnya.

Terhadap para Abriya' ini, maka sesungguhnya tidak ada dosa sedikitpun bila mereka terbunuh dan urusan mereka pada hari kiamat diserahkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Dzat Yang Maha Mengetahui dengan segala yang ghaib.

Dalil tentang Abriya' dari kalangan anak-anak yang terbunuh adalah :

1. Hadits Ash Sha'b bin Jatstsamah yang diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim.

سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدَّارَارِي مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ يُبَيَّتُوْنَ فَيُصِيْبُوْنَ مِنْ نِسَائِهِمْ وَذَرَارِهِمْ فَقَالَ : هُمْ مِنْهُمْ

Rasulullah Shallallohu 'alaihi wa sallam pernah ditanya tentang wanita-wanita dan anak-anak orang musyrikin (pada saat) pasukan kaum muslimin menyerang kaum musyrikin di waktu malam sehingga (diantara wanita-wanita dan anak-anak mereka) ada yang terbunuh, maka Nabi menjawab, "Mereka adalah bagian dari bapak-bapak mereka."

Kondisi ini terjadi pada saat pasukan kaum muslimin berhalangan/tidak bisa membedakan atau memilah-milah antara kaum musyrikin yang muqotilah dan yang bukan, sehingga pada saat itu anak-anak dan wanita yang tergolongan bukan muqotilah dihukumi seperti wali-wali mereka di dalam kekufuran. Dan bahwasanya tidak ada dosa sedikitpun bila sampai membunuh mereka jika memang pasukan kaum muslimin kesulitan membedakan/memilah-milah di antara mereka.

Dari sini berkembanglah cabang masalah yang lain, yaitu tentang *Tatarrus* dan bolehnya membunuh tameng hidup berupa orang-orang kafir yang bukan muqotilah bila mereka digunakan tameng/pelindung bagi *kafir Muqotil*. Hal semacam inilah yang saat ini kita kenal dengan *"Ad Duru' Al Basyariyah"*.

Adapun bila ada warga muslim yang terbunuh di tengah-tengah warga kafir, maka hal itu ma'dzur (diampuni), lalu ia akan dibangkitkan oleh Allah menurut kadar amalnya pada hari kiamat kelak. Hal ini didasarkan hadits Ibnu Umar berikut :

إِذَا أَنْزَلَ اللهُ بِقَوْمٍ عَذَاباً أَصَابَ الْعَذَابُ مَنْ كَانَ فِيْهِمْ ثُمَّ بُعِثُوْا عَلَى أَعْمَالِهِمْ

"Apabila Allah menurunkan adzab kepada suatu kaum niscaya adzab itu menimpa siapa saja yang ada di tengah-tengah kaum itu, kemudian mereka akan dibangkitkan menurut amal mereka besuk pada hari kiamat." **(Muttafaq 'Alaihi)**

Dan juga hadits Ummu Salamah tentang pasukan yang menyerang Ka'bah lalu Allah membenamkan pasukan itu di sebuah padang pasir yang ada di atas permukaan bumi, padahal di antara mereka ada yang dipaksa ikut dan bahkan tidak termasuk dari pasukan itu. Maka Nabi *Shallallohu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Barisan pertama hingga terakhir, semuanya dibenamkan ke bumi, kemudian mereka dibangkitkan di hari kiamat menurut niat mereka." **(Muttafaq 'Alaihi)**

Ibnu Taimiyah telah memperinci masalah (hadits ini), terkait dengan fatwa terhadap Tartar yang tertuang di jilid 28 di dalam kitab ***Majmu' Fatawa*** karangan beliau.

Kesimpulan masalah ini adalah :

Bahwa berbaurnya orang yang tidak berhak dibunuh dengan orang yang berhak dibunuh tidak dapat menghalangi/melarang bolehnya membunuh semua orang yang berbaur itu manakala ada/terjadi kesulitan di dalam membedakan/ memilah-milah di antara mereka.

Jadi tidak benar bila *warga sipil* (kafir) itu dihukumi *Abriya'* (secara mutlak).

Lalu bagaimana dengan *Abriya'* yang telah dikubur di Bosnia yang jumlahnya ribuan itu? Bagaimana dengan *Abriya'* di Irak, Palestina, Chechnya, Afghanistan dan yang lainnnya?

Sensus membuktikan bahwa lebih dari separoh pengungsi di dunia hari ini terdiri dari orang-orang muslim!

Apakah darah muslim murah sedangkan darah orang kafir mahal? Ataukan korban pembunuhan dan kesedihan hanya ditaqdirkan bagi kaum muslimin saja?

KEEMPAT :

DIHARAMKAN BERSEDIH HATI (BERDUKA CITA) DAN BERBELA SUNGKAWA ATAS APA YANG MENIMPA NEGARA AMERIKA

Ketika Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menimpakan adzab-Nya kepada Amerika berupa ledakan dahsyat (di WTC dan sekitarnya), maka dengan begitu cepatnya para penguasa negara di dunia dan pemimpin organisasi-organisasi Islam yang ada di Amerika, Kanada dan Eropa mengumumkan pernyataan sikap mereka, yaitu bahwa mereka mengingkari/menolak (berbagai bentuk terorisme / gerakan mengentarkan orang kafir) dan mengungkapkan kesedihan dan bela sungkawa yang mendalam bagi bangsa Amerika. Perbuatan seperti ini jelas diharamkan dalam ajaran Islam. Dalil-dalilnya :

1. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* pernah berkata kepada Nabi *Shallallohu 'alaihi wa sallam.*

   فَلاَ تَأْسَ عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

   " maka janganlah kamu bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir itu." **(Al Maidah : 68)**

2. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berkata kepada Nabi Musa *'Alaihis salaam* :

   فَلاَ تَأْسَ عَلَى الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ

   "Maka janganlah kamu berduka cita atas apa yang menimpa kaum yang fasiq." **(Al Maidah : 26)**

3. Tatkala Allah menimpakan adzab kepada penduduk Madyan berupa gempa yang dahsyat sehingga mereka semua hancur binasa, maka Nabi Syu'aib berkata :

   فَكَيْفَ ءَاسَى عَلَى قَوْمٍ كَافِرِينَ

   "Bagaimana aku bisa bersedih hati atas apa yang menimpa orang-orang kafir?" **(Al A'rof : 93)**

Begitulah ajaran para Nabi, yaitu diharamkan bersedih dan berduka cita serta berbela sungkawa atas apa yang terjadi/menimpa orang-orang kafir baik berupa adzab, musibah, kecelakaan, gempa dan semisalnya.

4. Begitu juga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman :

قَاتِلُوهُمْ يُعَذِّبْهُمُ اللهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْزِهِمْ وَيَنصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ

"Perangilah orang-orang kafir itu, niscaya Allah akan mengadzab mereka dengan tangan-tangan kalian, akan menghinakan mereka dan memenangkan kalian atas mereka, serta Dia akan menyembuh-kan (duka cita) yang ada di dada orang-orang yang beriman." **(At Taubah : 14)**

Maka siapapun yang hatinya berlawanan dengan ayat di atas sehingga ia berduka cita atas adzab yang menimpa orang-orang kafir, ia tidak pantas disebut orang mukmin dan tidak ada kemuliaan padanya.

Penyakit ini disebabkan hanya karena lemahnya iman, kebodohan terhadap agama dan hilangnya kecemburuan (*ghirah*) dan fanatisme agama Islam. *"Maka janganlah Engkau bersedih hati atas apa yang menimpa orang-orang kafir."*

KELIMA :

SIAPA SAJA YANG BERKOALISI BERSAMA AMERIKA UNTUK MEMERANGI KAUM MUSLIMIN MAKA DIA TELAH KAFIR. DAN INI TIDAK KHUSUS DENGAN AMERIKA SAJA, BAHKAN BARANGSIAPA YANG MEMBANTU ORANG KAFIR (SEPERTI PENGUASA-PENGUASA MURTAD) GUNA MEMERANGI KAUM MUSLIMIN BERARTI TELAH KAFIR.

Adapun dalil-dalilnya adalah :

1. Al Maidah : 51

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لاَ تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى أَوْلِيَآءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ وَمَن يَتَوَلَّهُم مِّنكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللهَ لاَيَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian menjadikan orang-orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman setia. Sebagian mereka adalah teman setia bagi sebagian yang lain. Dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai teman setia, niscaya ia termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk kepada orang-orang zhalim."

2. Al Maidah : 54

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَن يَرْتَدَّ مِنكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللهِ وَلاَ يَخَافُونَ لَوْمَةَ لآئِمٍ ذَلِكَ فَضْلُ اللهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَآءُ وَاللهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

"Wahai orang-orang yang beriman barangsiapa di antara kalian murtad (keluar) dari agamanya, niscaya Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan

mereka mencintai Allah, berlemah lembut terhadap orang-orang yang beriman dan tegas terhadap orang-orang kafir, berjihad di jalan Allah dan tidak takut terhadap celaan orang-orang yang mencela. Itulah karunia Allah yang telah Dia anugerahkan kepada siapa saja yang Dia kehendaki. Dan Allah itu Maha Luas Karunia-Nya dan Maha Mengetahui. **(Al Maidah : 54***)*

Jadi Allah menjelaskan bahwa barangsiapa berwala' (mengambil teman setia) terhadap orang-orang kafir maka ia termasuk golongan mereka. Artinya bahwa orang tersebut divonis kafir seperti mereka. Hal ini dikuatkan dengan firman Allah yang lain yang senada dengan itu (Al Maidah : 54)

Menolong, membela dan berwala' dapat dipahami sebagaimana firman-Nya :

وَمَاكَانَ لَهُم مِّنْ أَوْلِيَآءَ يَنصُرُونَهُم مِّن دُونِ اللهِ

"Dan mereka tidak memiliki wali-wali (penolong-penolong) yang akan menolong mereka selain Allah swt." **(Asy Syura : 46)**

Maka barangsiapa membela orang-orang kafir di atas kekufuran mereka atau menolong mereka untuk memerangi kaum muslimin berarti ia telah kafir.

Pemahaman ini membawa konsekuensi, yaitu kafirnya pemerintahan-pemerintahan yang mengira bahwa mereka muslim, seperti pemerintah Pakistan dan negara-negara Teluk dan yang lainnya.

Negara-negara tersebut sebelumnya adalah negara kafir, karena mereka mengatur rakyatnya dengan undang-undang selain yang diturunkan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala.*

Adapun negara-negara yang aslinya kafir, maka kekufuran mereka sangat jelas, namun kekafiran mereka semakin bertambah manakala mereka memerangi kaum muslimin.

Negara-negara kafir itu telah merekrut mereka-mereka yang mengaku sebagai muslim untuk berkoalisi bersamanya guna memukul kaum muslimin dengan alasan yang beranekaragam.

Sejak kurang lebih satu abad yang lalu, di bawah pimpinan Asy Syarif Husain Syarif Makkah dan anak-anaknya, penjajah Inggris itu telah memimpin negara Arab untuk memerangi orang-orang Turki Utsmani di Syam dengan menamakan diri mereka, *"At Tsaurah Al Arabiyyah Al Kubra"* (Revolusi Arab yang terbesar). Padahal revolusi ini lebih tepat disebut *"Al Khiyanah Al Gharbiyyah Al Kubra"* (Pengkhianatan Barat yang terbesar). Merekapun akhirnya dapat menguasai negeri Syam (Palestina) dan mengusir orang-orang Turki Utsmani dari tempat itu pada tahun 1916 - 1918.

Tidak ada pernyataan yang keluar dari komandan kafir Inggris "Lord" selain ucapan, *"Inilah, sesungguhnya Kami telah kembali wahai Shalahuddin."*

Dan Inggrispun menyerahkan Palestina ke tangan najis Yahudi. Sedangkan Perancis mengambil alih Suriyah dan Libanon. Sementara Inggris mengambil alih Irak dan Yordania pada perjanjian "Saix Piccot", merekapun akhirnya membuang Asy Syarif Husain ke Qobras (negeri Nashara) setelah sebelumnya mereka menjanjikan kursi kerajaan Arab untuknya. **(Murasalat Al Husain)**

Dan anak cucu Asy Syarif ini adalah mereka yang memerintah Yordania hari ini. Lepasnya negeri Palestina dari pangkuan umat Islam juga tidak lain disebabkan oleh pengkhianatan Arab yang terbesar tadi, yang mana ia telah dan masih tegak dan eksis.

Dan pada saat yang sama Inggris mengambil alih Irak dari orang-orang Turki dengan pasukan penyokongnya dari kalangan umat Islam India. Mereka memasuki Irak melalui Teluk, kaum muslimin Indiapun keluar untuk berperang melawan orang-orang Turki Utsmani yang notabene sebagai warga negara Daulah Khilafah. Ironisnya Asy Syarif Husain dan ulama-ulama Makkah yang berkomplot dengannya mengeluarkan fatwa yang membolehkan hal demikian.

Jadi Inggris tidak pernah bisa mengambil alih wilayah kaum muslimin kecuali melalui tangan-tangan kaum muslimin sendiri.

Perancis tidak bisa memasuki Suriyah dan Libanon (pada tahun 1920) sesuai perjajian Saix Piccot kecuali melalui pasukan yang terdiri dari Muslimin Tunisia dan Al Jazair (yang menjadi jajahannya)

Perancis tidak pernah memerangi orang-orang Al Jazair (pada perang kemerdekaan 1954-1962 yang di dalamnya telah gugur sejuta syuhada') tanpa perantara sekutu-sekutu mereka dari orang-orang Al Jazair. Juga yan gdisebut dengan Al Harakiyyun. Jumlah mereka yang masih hidup ada 1/4 juta orang beserta orang-orang Perancis tatkala mereka ditarik kembali ke Perancis dari Al Jazair.

Amerika yang Nashara itupun tidak pernah masuk dan menetap (berkedudukan) di jazirah arab tanpa perantara Pengkhianat Haramain Asy-Syarifain dan dengan Fatwa gerombolannya dari kalangan ulama' suu' yang mana mereka menamai tentara Nashara dengan istilah *"Al Quwwat Ash Shodiiqoh"* (kekuatan-kekuatan sahabat) yang jelas-jelas bertentangan dengan pensifatan syar'i yang benar, yang tentunya bertujuan untuk menyamarkan/ mengaburkan kebenaran di mata orang-orang awam dan orang-orang bodoh.

Dan tidaklah Amerika memerangi Irak dan menghancurkannya melainkan dengan tentara-tentara Mesir dan Suriyah yang mengaku beragama Islam! Dan Amerika terus menerus menggempur Irak dengan jet-jet tempurnya yang bertolak dari negara-negara yang mereka sebut Islami seperti Kuwait, Saudi Arabia dan Turki.

Dan pada hari ini Amerika menggempur Afghanistan dari bumi Pakistan yang mereka sebut islami juga. Dan mereka akan memerangi Afghanistan (Thaliban) dengan tangan-tangan orang Afghanistan yang dikenal dengan Aliansi utara (yang terdiri dari pasukan Rabbani-Dustum).

Dahulu, kaum Salib pun bisa berkuasa di pantai Syam (pada perang Salib yang pertama) juga hanya disebabkan oleh

pengkhianatan para wali kota syam dan koalisi yang mereka bangun dengan Nashara.

Andalusia (Spanyol) juga jatuh ke tangan Nashara hanya disebabkan pengkhianatan para kepala suku yang berkoalisi dengan mereka.

Di setiap kesempatan, orang kafir selalu menjadi pihak yang beruntung sedang kaum muslimin menjadi pihak yang merugi/kerugian wilayah, personal dan harta benda. Dan dapat dikatakan, bahwa mereka telah merugi dalam agama mereka dengan kekufuran dan kemurtadan yang menyelimuti mereka disebabkan mereka berwala' (menjadikan teman setia) terhadap orang-orang kafir.

Adapun negara-negara kafir yang memberkati serangan Amerika terhadap Afghanistan dapat dipastikan bahwa masing-masing mereka memiliki kepentingan!

Kanada, Inggris dan Australia berkoalisi dengan Amerika demi fanatisme Salib!

Perancis dan Libanon memberi bantuan guna mendapatkan wewenang di dalam menetapkan masa depan Afghanistan ke depan.

Turki menawarkan bantuannya agar Amerika membantu mereka di dalam mewujudkan keinginannya untuk bergabung dengan Uni Eropa.

Uzbekistan memberi bantuan demi membela Abdur Rasyid Dustum Al Uzbeki.Tajikistan memberi bantuan demi membela Rabbani.Dan semua negeri di sebelah utara Afghanistan membantu Amerika untuk melawan Thaliban karena khawatir adanya bala bantuan yang akan memenangkannya.

Pakistan membantu Amerika agar dapat tetap menguasai Kashmir dengan dukungan Amerika, sekaligus mendapatkan wewenang/kesempatan untuk menentukan masa depan Afghanistan kedepan.dan untuk memutus jalur Aliansi utara dalam merebut kekuasaan.

Adapun Rusia dan Cina memberi dukungan kuat Amerika agar Amerika menutup rapat kejahatan kemanusiaan/pelanggaran hak

asasi manusia yang dilakukan kedua negera tersebut dan harapan mereka agar Amerika benar-benar tumbang dan terhina di Afghanistan sebagaimana dahulu pernah keok di Vietnam.

Sedangkan negara-negara Teluk, maka mereka membantu amerika laksana seorang budak yang ikut tuannya. Karena Amerikalah penanggung jawab yang akan selalu menjaga singgasana-singgasana mereka. Penguasa-penguasa negeri Teluk ini yang telah lama menjadi raja-raja bagi bangsa-bangsa mereka. Namun mereka hanyalah laksana budak yang selalu taat kepada Tuannya. Kalau dahulu tuannya bernama Inggris, sedangkan sekarang Amerika!

Dahulu, masa depan negara-negara teluk disetir dan ditentukan oleh Perwakilan Raja Inggris yang ada di India (kurang lebih satu abad yang lalu). Sedangkan pada hari ini berada di Washington.

Kesimpulannya :

Bahwa siapa saja yang berkoalisi bersama orang-orang kafir seperti Amerika dan yang lainnya guna memerangi kaum muslimin, maka sesungguhnya ia telah kafir. Sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala.*

وَمَن يَتَوَلَّهُم مِّنكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللهَ لاَيَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

"Dan barangsiapa diantara kalian menjadikan mereka sebgai teman setia berarti ia telah menjadi golongan mereka." **(Al Maidah : 51)**

KEENAM :

KESALAHAN FATAL BILA MENYEBUT NEGARA-NEGARA BARAT DENGAN NAMA DUNIA BERPERADABAN (AL 'ALAM AL MUTAHADHIR)

Amerika dan negara-negara barat menamakan diri mereka sebagai negara yang berperadaban. Hal ini terjadi disebabkan mereka terpedaya oleh kemajuan ilmu-ilmu duniawi dan teknologi yang telah mereka capai.

Dengan hal itulah orang-orang kafir di setiap zaman terpedaya, sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* :

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الأَرْضِ فَيَنظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْهُمْ وَأَشَدَّ قُوَّةً وَءَاثَارًا فِي الأَرْضِ فَمَآأَغْنَى عَنْهُم مَّاكَانُوا يَكْسِبُونَ

"Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi lalu memperhatikan betapa kesudahan orang-orang sebelum mereka. Adalah orang-orang sebelum mereka itu lebih hebat kekuatannya dan lebih banyak bekas-bekas mereka di muka bumi. Maka apa yang mereka usahakan itu sama sekali tidak bisa menolong mereka." **(Al Mukmin : 82)**

Dan yang benar adalah bahwa negara-negara kafir ini lebih pas disebut penduduk bumi yang sesat dan berada di dalam kegelapan (*Ahludh Dhalal wazh Zhulumat*)! Sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* :

وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَآؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُوْلَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

"Dan orang-orang kafir itu adalah teman setia para thaghut yang akan mengeluarkan mereka dari cahaya menuju kegelapan, mereka itulah para penduduk neraka, di dalamnya mereka dalam keadaan kekal." **(Al Baqarah : 257)**

Juga firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala.*

إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ

"Hanya saja orang-orang musyrik itu najis." **(At Taubah : 28)**

Dan mereka itu jauh lebih sesat dan hina dari binatang dan hewan.

Mereka .... membolehkan zina dan homoseks atas nama kebebasan/hak asasi! Di mana prinsip semacam ini kadang ditolak oleh sebagian binatang.

Imam Al Bukhari telah meriwayatkan dari Maimun bin Mahran, yaitu bahwa di zaman Jahiliyah dia pernah melihat kera yang berzina, lalu berkumpullah kera-kera lain dan kemudian merajamnya.

Imam Muslim meriwayatkan hadits yang serupa dengan ini dari Abu Roja' Ath Tharidi.

Maka bila negara-negara kafir itu menamakan diri mereka sebagai *Al 'Alam All Mutahadhir* (Dunia yang berperadaban) maka penamaan semacam ini hanyalah membolak balik nama dari hakekat sebenarnya. Artinya apa yang mereka sebutkan itu menunjukkan kebalikan/lawan yang justru menjadi sifat asli mereka. Sebagaimana firman Allah swt tentang Yahudi dan Nasrani :

وَقَالَتِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى نَحْنُ أَبْنَاؤُا اللهِ وَأَحِبَّاؤُهُ

"Orang-orang Yahudi dan Nasrani berkata, "Kami adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasihNya." **(Al Maidah : 18)**

Lihatlah penilaian dan penamaan mereka terhadap diri mereka (pada ayat di atas). Padahal pada saat yang sama Allah juga berfirman bahwa mereka adalah *Al Maghdhuub* dan *Adh Dhaalliin* (Kaum yang dimurkai dan Tersesat) **(Al Fatihah : 7)**

Jadi tidak benar bila mereka disebut Dunia yang berperadaban, tetapi yang tepat mereka disebut *Ahludh Dhalal wazh Zhulumat wan Najasat* (Penduduk bumi yang sesat, gelap dan najis). Mereka adalah teman-teman setia setan dan kerajaan Iblis!

KETUJUH :

ASY SYAR'IYYAH AD DUWALIYYAH (HUKUM/UNDANG-UNDANG INTERNASIONAL) ADALAH THAGHUT YANG DISEMBAH SELAIN ALLAH SUBHANAHU WA TA'ALA)

Istilah ini telah menyebar luas dan selalu di ulang-ulang orang kafir dan kaum muslimin yang membebek mereka, khususnya sejak terjadi perang antara Irak dan Kuwait tahun 1990. Sedangkan pada hari ini Uni Soviet telah terpuruk dan Amerikalah yang menguasai dunia sendirian sebagai satu-satunya negara Adi Daya/Super Power.

Dengan fakta ini akhirnya hukum internasional benar-benar merupakan kehendak Amerika dan hasil ketetapan-ketetapannya. Hanya saja kehendak dan ketetapan ini tidak bersumber dari Washington, melainkan dari Dewan Keamanan PBB yang bermarkas di New York Amerika Serikat.

Dewan inilah yang mengumpulkan kelima negara besar yang najis itu. Bila Amerika berkeinginan untuk memperluas daerah di dalam suatu perkara, maka ia mengumpulkan koalisi yang lebih luas di Dewan Keamanan PBB, seperti koalisi 30 negara untuk menginvasi Irak. Juga koalisi sejumlah negara yang dipimpin Amerika untuk menginvasi Afghanistan. Sehingga yang terlihat di mata dunia bahwa Amerika tidak bertindak sendirian di dalam mengambil keputusan, tetapi biar dianggap sebagai keputusan bersama negara-negara di dunia atau mayoritas negara-negara di dunia. Dan dari sinilah Amerika menyebut keputusan itu sebagai Hukum Internasional.

Hukum Internasional yang thaghut ini hanya diterapkan bagi negara-negara lemah saja. Dengan dalih hukum internasionallah Irak dan Afghanistan diserang, Libya dan Sudan diembargo.

Adapun negara-negara kuat dan penjilat seperti Israil, maka Hukum Internasional itu mandul dan tidak pernah berlaku.

Karenanya ... **Haram** bagi setiap muslim, baik sebagai individu maupun negara bila mengakui hukum internasional ini atau meminta agar hukum ini diterapkan ataupun menghormatinya. Sebab, ini semua merupakan *Kufur Akbar* yang benar-benar dapat mengeluarkan seseorang dari agama Islam alias murtad!

Lalu bagaimanakah kita menyikapi? Sementara pada saat yang sama justru hukum internasional ini digembar-gemborkan oleh sebagian *Masyayikh* (para syaikh) dan diikuti orang-orang awam dengan latah, seraya membebek para raja dan pimpinan-pimpinan mereka.

Keterangan untuk persoalan ini adalah bahwa Hukum Internasional itu sebenarnya merupakan hukum-hukum yang dibuat oleh manusia-manusia kafir dengan bersumber hawa nafsu-hawa nafsu mereka tanpa ada ikatan sedikitpun dengan syari'at Islam! Dan mereka menjadikan hukum-hukum itu sebagai sesuatu yang harus ditaati di seluruh dunia.

Maka hukum-hukum internasional itu dapat dipastikan sebagai Thaghut yang memutuskan dan menjadi landasan hukum bagi pihak yang berperkara yang secara terang merampas hak Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Allah berfirman :

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا بِمَآأُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَآأُنزِلَ مِن قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَن يَتَحَاكَمُوا إِلَى الطَّاغُوتِ وَقَدْ أُمِرُوا أَن يَكْفُرُوا بِهِ وَيُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَن يُضِلَّهُمْ ضَلاَلاً بَعِيدًا

"Tidakkah Engkau melihat kepada orang-orang yang menyangka bahwa mereka telah beriman dengan apa yang telah diturunkan kepadamu dan apa yang telah diturunkan kepada sebelummu. Mereka ingin berhukum kepada Thaghut sedangkan mereka benar-benar telah diperintahkan untuk mengkafirinya. Dan syaitan menginginkan agar dapat menyesatkan mereka dengan kesesatan yang jauh." **(An Nisa' : 60)**

Ini merupakan **nash** (pernyataan Allah) bahwa apa saja yang menjadi landasan hukum yang ia jelas bertentangan dengan syari'at

Allah maka ia adalah Thaghut! Dan barangsiapa berhukum kepadanya berarti telah beribadah kepadanya dan mengimaninya. Tidakkah anda melihat firman Allah di atas *"Sedangkan mereka benar-benar telah diperintahkan untuk mengkafiri-nya"* Ini bermakna bahwa berhukum kepada Thaghut sama halnya dengan beriman kepadanya dan kebalikannya barangsiapa berhukum kepada Allah berarti mengkafiri Thaghut.

Demikian juga barangsiapa yang berhukum kepada sesuatu berarti ia telah beribadah kepada sesuatu itu tadi! Tidakkah anda melihat firman Allah.

إِنِ الْحُكْمُ إِلاَّ للهِ أَمَرَ أَلاَّتَعْبُدُوا إِلاَّإِيَّاهُ

"Hukum itu hanyalah milik jAllah, Dia memerintahkan agar kalian hanya beribadah kepada-Nya saja." **(Yusuf : 40)**

Maka di sini Allah menjelaskan bahwa mengesakan Allah di dalam masalah hukum dan berhukum adalah bentuk beribadatan yang diperintahkan.

Dan siapa saja yang tidak menetapkan prinsip ini berarti telah kafir terhadap Allah. Sebab Islam seseorang tidak akan sah kecuali dengan mengkafiri Thaghut.

فَمَن يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِن بِاللهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى

"Maka barangsiapa kafir terhadap Thaghut dan beriman kepada Allah berarti telah berpegang teguh kepada Al Urwatul Wutsqo (Laa Ilaaha Illalloh)." **(Al Baqarah : 256)**

Dan yang termasuk Thaghut Hukum adalah Hukum Internasional, Hukum-hukum Positif dan Undang-undang buatan manusia. Dan siapapun yang membuatnya atau memutuskan perkara dengannya atau berhukum kepadanya atau meridhainya berarti ia telah kafir, sebagaimana penjelasan sebelumnya. Dan siapa saja yang berperang demi tegaknya hukum-hukum thaghut ini juga telah kafir, sebagaimana firman-Nya :

ادْخُلُوا أَبْوَابَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا فَبِئْسَ مَثْوَى الْمُتَكَبِّرِينَ

"Dan orang-orang kafir itu, berperang di jalan Thaghut." **(An Nisa' : 76)**

KEDELAPAN :

HUKUM-HUKUM POSITIF ADALAH BENTUK AGAMA BARU, SIAPA SAJA YANG MENJADIKANNYA SEBAGAI ATURAN ATAU MENGAMALKANNYA BERARTI TELAH KAFIR

Ad Dien (Agama), salah satu artinya adalah undang-undang hidup manusia dan aturan hidup bagi mereka, baik ia benar atau salah (haq/batil). Dalilnya adalah surat Al Kafirun.

قُلْ يَاأَيُّهَا الْكَافِرُونَ {} لاَأَعْبُدُ مَاتَعْبُدُونَ {} وَلاَأَنتُمْ عَابِدُونَ مَآأَعْبُدُ {} وَلاَأَنَا عَابِدٌ مَّاعَبَدتُّمْ {} وَلاَأَنتُمْ عَابِدُونَ مَآأَعْبُدُ {} لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِين

"Katakanlah, "Wahai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah dan kalian tidak menjadi penyembah apa yang aku sembah. Dan aku tidak menjadi penyembah apa yang kalian sembah. Dan kalian tidak menjadi penyembah apa yang aku sembah. Bagi kalian agama kalian dan bagiku agamaku."

Jadi Allah menamakan keyakinan kufur mereka dengan kata **dien** (agama).

Dalil lain adalah :

وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ الْأِسْلاَمِ دِينًا فَلَن يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْأَخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

"Dan barangsiapa mencari (memeluk) agama selain Islam niscaya tidak akan diterima dan dia termasuk orang-orang yang merugi di akhirat." **(Ali Imran : 85)**

Maka di sini Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menjelaskan bahwa ajaran agama selain Islam juga disebut dengan kata Dien (agama), hanya saja agama itu tidak akan diterima.

Dan manakala hukum-hukum positif itu menjadi undang-undang dan aturan hidup manusia di suatu negara yang dasar hukumnya berlandaskan hukum-hukum positif itu, maka hukum-hukum positif itu adalah agama mereka. Dengan begitu mereka telah kafir disebabkan mereka mengikuti agama selain Islam walaupun mereka mengira bahwa mereka masih berpegang terhadap satu ajaran dari ajaran-ajaran Islam.

Keadaan mereka itu seperti orang-orang kafir Arab di zaman Jahiliyah, di mana mereka masih berpegang kepada ajaran Nabi Ibrahim, yaitu dengan tetap berhaji ke Baitullah, sehingga akhirnya Nabi Muhammad *Shallallohu 'alaihi wa sallam* pun melarang mereka dengan sabda beliau :

لا يَحُجُّونَ بَعْدَ العَامِ مُشْرِكٌ

"Setelah tahun ini (Fathu Makkah) tidak boleh ada seorang musyrikpun yang berhaji."

Sabda beliau ini sebagai perwujudan dari perintah Allah dalam surat At Taubah, yaitu bahwa orang-orang musyrik itu najis tidak boleh dekat-dekat dengan Baitullah setelah tahun 9 Hijriyah.

Keadaan orang-orang muslim hari ini yang berpegang teguh dengan hukum-hukum positif, dan kaum kafir jahiliyah yang memegang ajaran Nabi Ibrahim dengan tetap berhaji itu bersesuaian dengan firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* :

وَمَايُؤْمِنُ أَكْثَرُهُمْ بِاللهِ إِلا وَهُمْ مُشْرِكُوْنَ

Dan tidaklah kebanyakan manusia itu beriman kepada Allah melainkan pasti mereka masih berbuat syirik." **(Yusuf : 106)**

Mereka beribadah kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan shalat dan shiyam dan pada saat yang sama mereka beribadah kepada Thaghut (hukum-hukumnya) di dalam memutuskan suatu perkara atau membuat aturan. Tentu mereka telah kafir dengan itu semua.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman :

يُرِيدُونَ أَن يَتَحَاكَمُوا إِلَى الطَّاغُوتِ وَقَدْ أُمِرُوا أَن يَكْفُرُوا بِهِ

"Mereka hendak berhukum kepada Thaghut sedangkan mereka diperintahkan agar mengkafirinya." (An nisa :60)

(Sebelumnya hal ini telah diterangkan)

Dan bahwasanya berhukum dengan hukum Thaghut berarti telah beriman dan beribadah kepadanya sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* :

إِنِ الْحُكْمُ إِلاَّ للهِ أَمَرَ أَلاَّتَعْبُدُوا إِلاَّإِيَّاهُ

"Sesungguhnya hukum itu hanya milik Allah, Dia memerintahkan agar kalian tidak beribadah kecuali hanya kepada-Nya." **(Yusuf : 40)**

Dan barangsiapa mengesakan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* di dalam hukum dan berhukum berarti telah beribadah kepada-Nya saja.

Inilah hakekat Tauhid!

Dan barangsiapa berhukum kepada selain Allah berarti telah mengibadahi-nya dan menyekutukan Allah *Subhanahu wa Ta'ala.*

وَلاَيُشْرِكُ فِي حُكْمِهِ أَحَدًا

"Dan Dia tidak mengambil seorangpun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan." **(Al Kahfi : 26)**

Ayat ini secara jelas menerangkan adanya larangan untuk mengambil sekutu bagi Allah di dalam menetapkan keputusan. Maka barangsiapa berhukum kepada selain syari'at-Nya berarti telah mengambil sekutu bagi Allah di dalam menentukan/mengambil keputusan. Ini jelas merupakan kesyirikan dan kekufuran yang paling besar. Sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala.*

وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآأَنزَلَ اللهُ فَأُوْلاَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

"Barangsiapa yang tidak berhukum dengan (kitab) yang telah diturunkan oleh Allah, berarti mereka telah kafir." **(Al Maidah : 44)**

Ini merupakan nash yang jelas tentang kafirnya orang yang meninggalkan hukum Allah dan berhukum dengan selainnya.

Seperti mereka yang memutuskan sesuatu dengan undang-undang atau hukum-hukum positif dan hukum internasional.

Ayat ini turun pada orang-orang Yahudi yang menyangka bahwa mereka beriman tetapi mereka tidak mau berhukum kepada hukum Taurat. Allah telah mewajibkan mereka agar merajam kasus *zina muhshan* (zina yang dilakukan oleh orang yang telah bersuami/beristri) dan mereka malah membuat hukum baru sebagai pengganti lalu Allah menghukumi/memvonis mereka dengan vonis kafir.

Nash ayat ini bersifat umum dan berlaku bagi siapa saja yang melakukan hal seperti itu.

Fenomena hari ini yang terjadi di negeri-negeri Islam adalah sejenis/serupa dengan gambaran sebab turunnya ayat 44 surat Al Maidah. Yaitu adanya kaum yang menyangka dirinya beriman dan Islam sedangkan mereka justru meninggalkan hukum-hukum Allah dan berhukum dengan syari'at buatan mereka.

Dan di dalam ketetapan Ushul yang disebutkan bahwa gambaran sebab turunnya ayat benar-benar masuk di dalam nash ayat itu.

Maka orang-orang yang berhukum dengan selain apa yang telah diturunkan oleh Allah pada hari ini adalah benar-benar telah kafir secara qoth'i.

Anda jangan tertipu dengan oran yang berkata kepada anda bahwa yang dimaksud ayat itu adalah *kufrun duuna kufrin* (kufur ashghar) yang tidak mengeluarkan seseorang dari millah Islam! Sebab pendapat yang dinisbatkan kepada Ibnu Abbas ini adalah *atsar yang dha'if* (lemah), karena Hisyam bin Jubair meriwayatkan sendirian dan sekiranya ia benar dari Ibnu Abbas, tentu pendapat ini tertolak, sebab bertentangan dengan pendapat sahabat yang lain. Ibnu Mas'ud misalnya, beliau berpendapat, *"Hal itu kufur."*

Dan bahwa ucapan sahabat itu tidak bisa mengkhususkan nash yang bersifat umum sebagaimana ucapan sahabat juga tdak bisa dijadikan hujjah bila bertentangan dengan ucapan sahabat yang lain, tetapi haruslah melalui proses *Tarjih* untuk menentukan mana yang lebih tepat.

Kata kufur pada ayat ini dalam bentuk *ma'rifah* (dengan *Alif Lam*) yang berarti Kufur Akbar.

Dan kaidah-kaidah ushul ini sudah merupakan kesepakatan ahli ilmu.

Anda juga jangan tertipu dengan orang yang berkata, "Kufur yang dimaksud ayat ini adalah kufur Akbar tetapi khusus bagi orang yang menghalalkan apa yang diharamkan oleh Allah atau sebaliknya. Ini adalah kekeliruan yang banyak beredar di tengah-tengah umat Islam melalui nukilah-nukilan yang ada di kitab-kitab mereka. Jelas sekali bahwa pendapat ini tanpa dalil dan tanpa landasan ilmu dan keyakinan, tetapi lebih sekedar taklid/ikut-ikutan. Pendapat seperti ini bagian dari ucapan-ucapan *Ghulatul Murjiah* (kaum murjiah yang sudah parah kesesatannya) yang bocor dan berhasil masuk di kitab-kitab para Fuqoha'.

Pendapat seperti ini telah tertolak oleh ijma' shahabat yang mengatakan bahwa dosa-dosa *mukaffiroh* (yang dapat menyebabkan pelakunya kafir) itu dapat mengkafirkan pelakunya walau hanya dengan terlaksana perbuatan dosa itu tanpa embel-embel apapun. Tanpa melihat ada tidaknya *juhud* atau *istihlal* (Ingkar/penghalalan yang haram). Misalnya meninggalkan shalat, sebagaimana yang telah dinukil oleh Ibnul Qoyyim di dalam kitabnya ***"Ash Sholat"***.

Adapun dosa-dosa *ghoiru mukaffiroh* (tidak mengkafirkan pelakunya), seperti minum khamer maka pelakunya tidak dapat dikafirkan dengan perbuatannya itu bila tidak disertai penghalalan (*istihlal*). Sebagaimana ijma' para sahabat terhadap Qudamah bin Mazh'un.

Dosa-dosa *mukaffiroh* itu dengan sendirinya dapat mengkafirkan pelakunya bila dilakukan. Inilah pemahaman yang benar yang didasarkan atas Nash Syar'i yang sehat/selamat. dari pertentangan/kesimpangsiuran dalil. Dan di antara contohnya adalah berhukum dengan selain hukum Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Dengan kata lain, apa yang terjadi pada mayoritas umat Islam hari ini adalah jelas-jelas merupakan bentuk istihlal, yaitu

penghalalan apa yang diharamkan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan mengatakannya sebagai hal yang mubah/boleh.

Mereka membolehkan berhukum dengan hukum-hukum positif bahkan mengharuskan penerapannya, padahal hal itu jelas-jelas diharamkan.

Mereka membolehkan riba, khamer dan zina dengan ridho padahal kesemuanya itu adalah haram secara qoth'i.

Dan di dalam undang-undang buatan mereka dinyatakan bahwa tidak disebutkannya sesuatu perbuatan sebagai tindak kriminal/pidana menunjukkan bahwa hal itu boleh dilakukan.

Bila tadi telah saya katakan bahwa hukum-hukum atau undang-undang positif adalah agama baru, maka ini tidak berarti bahwa seluruh penduduk yang mana negaranya berhukum dengannya adalah kafir, tetapi yang divonis kafir adalah mereka yang menjadikannya sebagai aturan, yang memerintahkan dengannya dan yang mengambil keputusan dengannya serta yang ridho untuk berhukum kepadanya.

Dan sepengetahuan saya, tidak ada satupun negeri yang bebas dari praktek hukum positif,baik Saudi Arabia maupun negeri-negeri lainnya. Bentuk yang paling kecil adalah mengizinkan/memperbolehkan beroperasinya bank-bank ribawi, dan tentu hal ini menunjukkan pembolehan riba.

Lalu bagaimana dengan undang-undang perdagangan, undang-undang pekerjaan, undang-undang kepegawaian serta undang-undang hukum pidana buatan mereka. Dan ternyata semua undang-undang/hukum-hukum positif itu bertentangan dengan Syari'at Islam.

Dan bagaimana dengan tidak diberlakukannya hukum-hukum had Syari'at secara menyeluruh di mayoritas negeri yang mengaku Islami?

Kesimpulan masalah ini adalah :

Agar anda mengetahui bahwa negeri-negeri yang menyangka bahwa ia negeri Islam dan menginginkan agar diajak berkoalisi bersama Amerika untuk menggempur Afghanistan adalah negara-

negara non Islam sebelumnya, karena negara-negara itu berhukum dengan hukum-hukum selain hukum Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Dan tentunya wajib hukumnya untuk menggulingkan para penguasanya, mencopotnya dan mengangkat penguasa-penguasa muslim di dalamnya, sebagaimana sabda Nabi *Shallallohu 'alaihi wa sallam* :

وأَنْ لا نُنَازِعَ الأَمْرَ أَهْلَهُ إلا أَنْ تَرَوْا كُفْرًا بَوَاحًا عِنْدَكُمْ مِنَ اللهِ فِيْهِ بُرْهَانٌ

> *"Dan agar kami tidak merampas kekuasaan dari penguasa yang sah ... kecuali bila kalian melihat kekufuran yang nyata (yang dilakukan oleh penguasa) dan kalian bukti/dalil yang kuat dari Allah tentang hal itu."* **(Muttafaq 'Alaihi)**

Karena itu setiap muslim wajib berusaha untuk mewujudkan hal itu, maka barangsiapa mau berusaha pasti mendapat pahala, sedangkan yang duduk-duduk pasti mendapat dosa kecuali orang-orang yang menderita udzur-udzur Syar'i. Dan barangsiapa yang ridho terhadap mereka, maka ia adalah golongan mereka.

KESEMBILAN :

DEMOKRASI ADALAH AGAMA BARU, BARANGSIAPA MENGIKUTINYA ATAU MENGAJAK KEPADANYA BERARTI TELAH KAFIR

Di abad-abad pertengahan dulu, para raja dengan dukungan pihak gereja (Paus) telah memiliki kekuasaan secara mutlak dengan gaya kepemimpinan yang diktator. Rakyatpun akhirnya anti dan mengingkari kerajaan, gereja dan Tuhan gereja. Bahkan sampai muncul slogan, *"Gantunglah raja terakhir dengan usus pendeta terakhir."*

Orang-orang pun benar-benar anti terhadap gereja dan agamanya dan merekapun membuat undang-undang sendiri menurut kehendak mereka, serta mereka dapat mengganti undang-undang itu, kapanpun mereka menghendakinya.

Peristiwa ini terjadi di Inggris dan di Perancis saat terjadi Revolusi Perancis. Para petualang Eropa itu membawa Amerika menuju dunia baru bersamaan dengan pemikiran-pemikiran ini dan akhirnya pemikiran ini (demokrasi) menjadi agama mereka.

Amerika pun akhirnya menjadi negara pertama yang membela prinsip-prinsip demokrasi di dunia ini.

Negara-negara di dunia pun akhirnya terbagi menjadi dua, yaitu negara demokrasi dan negara non demokrasi.

Dengan dalih menegakkan demokrasi dan mengawasi jalannya pemilu, Amerika pun akhirnya selalu mencampuri semua urusan dalam negeri negara-negara di dunia.

CATATAN
(penterjemah)

Dalam buku beliau yang lain, penulis menerangkan :

Bahwa sistem demokrasi adalah sebuah sistem buatan manusia, yaitu prinsip mengatur rakyat oleh rakyat. Artinya bahwa kedaulatan itu sepenuhnya di tangan rakyat. Abul A'la Al Maududi menyebutnya dengan istilah *"Haakimiyatul Jamaahir"*.

Di dalam sistem demokrasi, yang bertindak sebagai pembuat undang-undang adalah rakyat melalui mayoritas wakil-wakilnya yang ada di parlemen. Undang-undang yang mereka buat itu selanjutnya menjadi aturan yang harus ditaati oleh seluruh rakyat. Karena itulah, maka demokrasi merupakan bentuk *syirik* (menyekutukan) Allah dan *kufur akbar* yang nyata, sebab sistem ini telah merampas hak tasyri' (membuat aturan hidup) yang hanya boleh dimiliki Allah dan memberikannya kepada manusia. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman :

إِنِ الْحُكْمُ إِلاَّ للهِ أَمَرَ أَلاَّتَعْبُدُوا إِلاَّإِيَّاهُ

"Sesungguhnya keputusan (hukum/undang-undang) itu hanyalah milik Allah semata. Dia memerintahkan agar kalian tidak beribadah kecuali kepada-Nya saja." **(Yusuf : 40)**

Kufurnya sistem demokrasi cukup dibuktikan dengan realita bahwa ketetapan-ketetapan/keputusan-keputusan parlemen itu semuanya keluar atas nama rakyat bukan atas nama Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Dan karena inilah maka sistem demokrasi merupakan bentuk **ta'lih /*mempertuhan*** *manusia* yang nyata-nyata diharamkan sebagaimana firman-Nya :

وَلاَ يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ اللهِ

"Dan janganlah sebagian dari kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan-tuhan selain Allah." **(Ali Imran : 64)**

(Al 'Umdah hal. 176)

Tentang orang-orang Eropa yang memberlakukan sistem demokrasi itu, Al 'Allaamah Ahmad Syakir berkata, "Dua ayat tentang musyawarah yaitu Ali Imran : 159 dan Asy Syuura : 38, hari ini telah dijadikan oleh orang-orang yang bermain-main dengan agama Allah *Subhanahu wa Ta'ala* baik mereka berasal dari kalangan ulama' maupun yang lainnya sebagai alat untuk menyesatkan dan berbagai takwil ngawur lainnya agar dapat mencocoki/sesuai dengan prinsip-prinsip yang mereka yakini dan sistem yang mereka pakai untuk mengibuli manusia yang mereka sebut dengan sistem demokrasi. Lalu dengan bermodal dua ayat inilah mereka yang bermain-main dengan agama itu menipu rakyat Islam atau siapa saja yang menisbatkan dirinya kepada Islam . Mereka mengucapkan kalimat yang benar tapi dengan tujuan batil. Dengan lantang mereka berkata, "Islam menyuruh agar bermusyawarah (berdasarkan dua ayat tadi)." Atau ucapan-ucapan lain yang semisal ini.

Benar, Islam memang memerintahkan untuk bermusyawarah. Tetapi perintah musyawarah itu ditujukan kepada Nabi *Shallallohu 'alaihi wa sallam* dan siapa saja dari umatnya yang memegang tampuk kekuasaan, yaitu agar musyawarah itu berlaku di kalangan orang-orang sholih yang benar-benar menegakkan hukum-hukum Allah, bertaqwa kepada Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat dan berjihad di jalan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Sebagaimana sabda Nabi *Shallallohu 'alaihi wa sallam* :

لِيَلِيَنِي مِنْكُمْ أُولُو الأَحْلاَمِ وَالنُّهَى

"Hendaklah yang berada di belakangku orang-orang yang dewasa dan pandai agama."

Jadi musyawarah itu tidak berlaku bagi kaum atheis/sekuler yang jelas-jelas memerangi Agama Allah, maupun orang-orang yang suka berbuat kefasikan yang tidak pernah mengingkari perbuatan-perbuatan mungkar. Dan juga bukan orang-orang yang yang menyangka bahwa dirinya berhak membuat aturan-aturan dan undang-undang yang bertentangan dengan agama Allah dan menghancurkan Syari'at Islam yang mana keadaan mereka antara kafir dan fasik, yang lebih pas diberi hukum pancung atau cambuk,

bukan diberi kedudukan sebagai anggota musyawarah dan tukar menukar pendapat. **(Al Umdah : 185-186)**

Karena sistem demokrasi ini benar-benar memberikan kekuasaan kepada rakyat di dalam membuat aturan-aturan dan undang-undang yang harus ditaati oleh manusia, maka sistem ini jelas-jelas telah menjadi **Ad Diin Al Jadiid** (agama baru), yang telah mengkafirkan/membuat murtad banyak orang disebabkan mereka memeluknya.

Karena itulah maka kami memutuskan bahwa haram hukumnya berpartisipasi di dalam pemilihan anggota legislatif dalam bentuk apapun, baik dengan mencalonkan diri sebagai wakil rakyat atau ikut nyoblos, atau menjadi juru kampanye dan lain-lain. Karena siapapun yang terlibat di dalamnya tidak akan lepas dari kekufuran, atau berwala' kepada orang kafir atau membela sistem kafir mereka.

وَمَن يَتَوَلَّهُم مِّنكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ

"Barangsiapa di antara kalian yang berwala'/menjadi teman setia mereka berarti ia menjadi golongan mereka." **(Al Maidah : 51)**

Atau paling tidak *"membantu perbuatan dosa"*, Allah berfirman :

وَلاَتَعَاوَنُوا عَلَى الإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللهَ إِنَّ اللهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"Dan janganlah kalian tolong menolong di atas dosa dan permusuhan." **(Al Maidah : 2)**

Dan dalam hal ini, semua bentuk takwil/anggapan dan klaim akan tertolak! Misalnya anggapan adanya kemaslahatan bila berpartisipasi di dalamnya.

Ini disebabkan, bahwa sekiranya syarat-syarat mencapai kemaslahatan itu terpenuhi, maka hal yang demikian ini masih di dalam tataran/lingkup ijtihad. Dan sama sekali tidak boleh ada ijtihad bila Nash telah ada.

Atau anggapan bahwa asalkan disertai niat yang benar, maka terlibat di dalam pemilu itu tidak mengapa. Ketahuilah bahwa Ahlul

Ilmi telah sepakat, bahwa niat itu tidak bisa menghalalkan yang haram!! **(Al Umdah : 191-192)**

DAFTAR ISI